

**STKIP PGRI JOMBANG**

Pengembangan  
Pembelajaran  
Inovatif  
*dan*  
Inspiratif:

Menjawab  
Tantangan  
**Era**  
Milenial



**PROSIDING**

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF:  
Menjawab Tantangan Era Milenial



[www.stkipjb.ac.id](http://www.stkipjb.ac.id)



Jombang, 7 April 2018  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**STKIP PGRI JOMBANG**  
Jl. Pattimura II/20 Jombang  
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





**PROSIDING**

**ISSN 2443-1923**

**SEMINAR NASIONAL**

Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:  
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

**STKIP PGRI JOMBANG  
7 APRIL 2018**

**VOLUME 4**

**No. 1 2018**



# HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :  
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG  
07 APRIL 2018**

## **Editor/Reviewer**

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safil Maarif	STKIP PGRI Jombang

## **Mitra Ahli**

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.	(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
Prof. Dr. Djatmika, M.A.	(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
Dr. Firman, M.Pd.	(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:  
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018  
Panitia Semnas  
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



# PERSONALIA

## SEMINAR NASIONAL

### HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF : MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL"

STKIP PGRI JOMBANG

07 APRIL 2018

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safiil Maarif	Anggota

## \_\_\_\_\_Kata Pengantar\_\_\_\_\_



*Millennials*, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarnai corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan

Pembelajaran dengan tema: “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millennial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

# Daftar Isi



<b>Halaman Sampul</b>	i
<b>Halaman Hak Cipta</b>	ii
<b>Personalia</b>	iii
<b>Kata Pengantar</b>	iv
<b>Daftar Isi</b>	vi-x
<b><i>Keynote Speaker</i></b>	
<b>Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran</b> <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
<b>Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya</b> <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<b><i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i></b>	
<b>Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang</b> <i>Kiki Andri Yanil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
<b>Menggal Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang</b> <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
<b>Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang</b> <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
<b>The Implicature of Cigarette Adversement</b> <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
<b>Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang)</b> <i>Kiswati</i>	65-72
<b>Considering Translator’s Background in Translating Fugures of Speech in Novel of Mice and Man</b> <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81

<b>Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee</b> <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
<b>Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Merketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi</b> <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
<b>Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach</b> <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
<b>Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi</b> <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
<b>Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika</b> <i>Abd. Rozak</i>	123-134
<b>Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya</b> <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
<b>Meronim dalam Video Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022</b> <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
<b>A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL</b> <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
<b>Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising</b> <i>Zulidyana Dwi Rusnalasari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
<b>The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement,</b> <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
<b>Literasi Digital di Era Milenial</b> <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
<b>Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach</b> <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

## ***Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial***

<b>Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang</b> <i>Nur Iffah, Miftakhul Rohman</i>	200-204
<b>Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Acievement</b> <i>Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati</i>	205-214
<b>Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur</b> <i>Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati</i>	215-228
<b>Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1Mojowarno</b> <i>Nurul Aini, Ama Noor Fikrati</i>	229-235
<b>Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016</b> <i>Asep Budiman</i>	236-244
<b>Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach</b> <i>Chalimah</i>	245-257
<b>Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa</b> <i>Dwi Wahyuni</i>	258-267
<b>Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpeneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial</b> <i>Fahmi Ulin Ni'mah</i>	268-274
<b>Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika</b> <i>Failatul Faridloh, Safiil Maarif</i>	275-283
<b>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018</b> <i>Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto</i>	284-294
<b>Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research)</b> <i>Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudyanto</i>	295-301

<b>Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018</b> <i>Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah</i>	302-311
<b>Meningkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang</b> <i>Rifa Nurmilah</i>	312-318
<b>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto</b> <i>Syarifatul Ma'ulah, Anni Rufaizah</i>	319-325
<b>Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika</b> <i>Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati</i>	326-338
<b>Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking</b> <i>Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam</i>	339-345
<b>Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan</b> <i>Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani</i>	346-356
 <b><i>Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif</i></b>	
<b>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa</b> <i>Ella Sukriya Yusnita, Ririn Febriyanti</i>	358-362
<b>Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang</b> <i>Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono</i>	363-371
<b>Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung</b> <i>Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata</i>	372-383
<b>Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani</b> <i>Diana Mayasari, Fetty Afrianti</i>	384-392
<b>Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat</b> <i>Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati</i>	393-402

<b>Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang</b> <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
<b>Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan</b> <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
<b>Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Saintifik</b> <i>Masruchan</i>	423-431
<b>Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan</b> <i>Munawaroh</i>	432-446
<b>Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan</b> <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
<b>The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking</b> <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
<b>Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class</b> <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468

## PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI SMA NEGERI DI KABUPATEN JOMBANG

Diah Dinaloni<sup>1</sup> (d14dnloni@yahoo.co.id)

### Abstract

One of the aspects need to improve to actualize is the teachers' professionalism competencies. However, the economics teachers' professionalism competencies of state senior high schools (henceforth, SMAN) in Jombang are still under as expected such as (1) the teachers do not relate the lesson to the real context; (2) the teachers' pedagogical knowledge, structure, concept are low; (3) the teachers' ability to develop the instructional design are not satisfied, (4) the teachers are less interested to explore the economics literatures that is crucial for their teaching practices, and (5) the teachers have not utilized the internet as a learning sources. The population and the sample of this study is all 35 economics teachers of SMAN in Jombang. The sampling technique utilized is saturation sampling. To collect the data, observation and documentation have been employed using questionnaire. The analysis techniques utilized are; (1) simple linear regression analysis; (2) coefficient determination test, and (3) t-test. The results of this study have revealed that the teachers' professional competencies have influenced the teachers' performances with significance  $t < 0.05$  that is  $(0.032 < 0.05)$ . The coefficient of determination is 0.133 that means the influence of teachers' professional competencies on teachers' performances is 13.3%. Hence, it can be concluded that teachers' professional competencies have an influence on economics teachers' performances of SMAN in Jombang.

**Kata Kunci:** professional competencies, economics teachers' performances

### Abstrak

Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan untuk mewujudkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya adalah kompetensi profesional. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Jombang masih belum sesuai dengan yang diharapkan, (1) guru belum mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lapangan; (2) pengetahuan guru atas materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi lemah; (3) kemampuan mengembangkan materi pembelajaran ekonomi kurang ilustrasi dan perluasan bahasan kurang; (4) guru kurang berminat untuk mendalami literatur teori ekonomi yang penting bagi pengayaan pembelajaran ekonomi; dan (5) guru jarang mengakses internet untuk mencari bahan pengayaan belajar. Populasi dalam penelitian adalah guru ekonomi SMA Negeri se Kabupaten Jombang berjumlah 35 guru. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, karena anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data menggunakan: (1) analisis regresi linier sederhana; (2) uji koefisien determinasi; dan (3) uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru, dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  yaitu  $(0.032 < 0,05)$ . Koefisien determinasi sebesar 0,133 artinya bahwa pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 13,3% sedangkan lainnya dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Jombang.

**Kata Kunci:** Kompetensi profesional, kinerja guru ekonomi

## PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang ekonomi merupakan bidang pembangunan yang diprioritaskan, karena kemajuan diberbagai bidang yang lain seperti kesehatan, pendidikan, teknologi hanya dapat dicapai

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

dengan bertopang pada keberhasilan pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi bisa tercapai jika kualitas sumberdaya manusianya ditingkatkan. Upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia hanya dapat dilakukan melalui pendidikan, karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan peran dan kontribusinya bagi peningkatan kualitas kehidupan pada tataran di sekitarnya maupun pada skala yang lebih luas (Triandis, 1994). Dari sumberdaya manusia yang tinggi produktivitasnya dalam berbagai bidang keahlian yang terkait dengan kegiatan ekonomi, maupun kegiatan-kegiatan lain yang bertalian dengan kehidupan manusia dan alam sekitarnya, dapat diraih surplus atau nilai lebih yang menjadi tumpuan kemakmuran suatu negara (Adam Smith dalam Deliarnov, 2003).

Akan tetapi masih banyak tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia, diantaranya dapat dilihat pada hasil penelitian *The Learning Curve Education and Skills for Life* yang dipublikasikan oleh Pearson tentang peringkat kualitas pendidikan di 40 negara, yang dilakukan dengan memberikan empat macam tes, meliputi: (1) *the Progress in International Reading Literacy Study (PIRL)*; (2) *the Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*; (3) *the Programme for International Student Assessment (PISA)*; dan (4) *the initial output from the Programme for the International Assessment of Adult Competencies (PIACC), which looks at cognitive skill levels across the population*. Untuk tahun 2014, keempat tes tersebut ditambah dengan pengukuran tentang: (1) kepemimpinan (*leadership*); (2) literasi digital (*digital literacy*); (3) komunikasi (*communication*); (4) kecerdasan emosional (*emotional intelegence*); (5) kewirausahaan (*entrepreneurship*); (6) kewarganegaraan global (*global citizenship*); (7) pemecahan masalah (*problem solving*); dan (8) kerja kelompok (*team working*). Indonesia, pada tahun 2012 hanya menempati peringkat ke 40 dari 40 negara yang diteliti, dan demikian juga pada tahun 2014. Tidak bergesernya urutan Indonesia pada tahun 2012 dan pada tahun 2014, sementara negara-negara Asia lainnya menunjukkan peningkatan, merupakan sebuah bukti bahwa peningkatan kualitas di bidang pendidikan masih belum mendapatkan perhatian dari pemerintah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia juga ditunjukkan dengan adanya hasil survey Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2015 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 69 dari 76 negara. Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia antara lain masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia maka perlu adanya perombakan secara mendasar pada bidang pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Memasuki abad XXI yang sering disebut dengan millennium ke 3, kita menghadapi perubahan-perubahan besar dan amat fundamental di lingkungan global. Perubahan-perubahan tersebut berdampak terhadap proses penyediaan sumberdaya manusia yang tentunya diharuskan dapat menghadapi tantangan abad XXI yang merupakan era pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan memegang peran penting untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan menjawab semua persoalan-persoalan hidupnya sesuai dengan tantangan jaman. Mengingat pentingnya peran pendidikan, maka salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah kinerja guru.

Suharsanaputra (2010:144) mengemukakan bahwa “kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik”. Karena guru merupakan pihak yang paling sering bersinggungan langsung dengan peserta didik, maka banyak pihak yang menggantungkan harapan terhadap guru untuk terus meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menghadapi tantangan saat ini dan di masa yang akan datang.

Kompetensi yang dimiliki guru sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan untuk mewujudkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional meliputi kemampuan-kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 7 menyatakan:

“Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan seni yang relevan”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional menjadi prasyarat dalam melaksanakan tugas sebagai profesi guru yang dikristalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi profesional sebagai bekal dalam melaksanakan tugas, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan seorang guru.

Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa tuntutan adanya kompetensi profesional yang memadai bagi guru ekonomi SMA di Kabupaten Jombang dalam kenyataannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan, (1) guru belum mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga pembelajaran masih didominasi dengan konsep yang sudah ada di buku, hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam belajar ekonomi, sehingga cara yang mereka pakai adalah harus menghafal apa yang ada didalam buku pelajaran; (2) pengetahuan guru atas materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi lemah; (3) kemampuan mengembangkan materi pembelajaran ekonomi kurang ilustrasi dan perluasan bahasan kurang; (4) guru kurang berminat untuk mendalami *textbook*/literatur teori ekonomi yang penting bagi pengayaan pembelajaran ekonomi; dan (5) guru jarang mengakses internet untuk mencari bahan pengayaan belajar.

Dari realita yang telah dipaparkan di atas, terkait dengan pentingnya kompetensi profesional dan kinerja guru ekonomi, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Jombang.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Peranan Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut guru ekonomi harus melakukan beberapa peranan untuk mewujudkan tujuan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar atau mendapatkan informasi dan pengetahuan serta memiliki kehidupan yang harmonis. Rudramamba, Kumari & Rao (2010), menyatakan beberapa peranan penting guru untuk merealisasikan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan, guru diharapkan untuk mendapatkan kepercayaan dari peserta didik sehingga dapat mengekspresikan perasaan mereka secara bebas, jika perlu secara pribadi.
2. Demokrasi, guru diharapkan untuk mengamati nilai-nilai demokrasi dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara demokrasi.
3. Kesetaraan, guru harus memperlakukan semua peserta didik atas dasar kesetaraan.
4. Fasilitator pembelajaran, guru bekerja untuk peningkatan belajar yang signifikan pada peserta didiknya.
5. Teman, guru harus melakukan peran sebagai seorang teman bagi peserta didiknya.
6. Pemimpin kelompok, sebagai pemimpin dari kelompok sosial di kelas, guru harus mengembangkan iklim yang sesuai.
7. Konselor bimbingan, guru memberikan bimbingan akademik, bimbingan karir dan bimbingan pribadi untuk peserta didiknya.
8. Inisiatif, guru seharusnya memainkan peran sebagai inisiatif dengan mengeksplorasi teknologi baru untuk memberikan manfaat bagi peserta didik dan kemajuan pendidikan.
9. Panutan, guru dapat menjadi panutan dan ditiru oleh peserta didiknya.
10. Detektif, guru bertindak sebagai detektif untuk mengetahui kekurangan peserta didik.
11. Hakim, guru mengevaluasi kerja akademik dari peserta didik secara berimbang.

12. Peredam kecemasan, guru dapat membantu peserta didik mengendalikan dorongan mereka dan meredakan kecemasan tentang perilaku mereka dalam situasi yang bermasalah.
13. Pendidik bermoral, guru mempunyai fungsi penting untuk menanamkan sikap dan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat bagi peserta didik.
14. Pengganti orangtua, guru dapat memainkan peran sebagai orang tua yang ideal dengan memperlakukan peserta didik dengan kasih sayang.
15. Rasionalis, guru harus memberikan contoh rasionalis dengan mendasarkan tindakannya pada alasan.
16. Wasit, guru diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan diantara peserta didik dengan cara yang objektif.
17. Pembaru, karya guru dapat membawa perubahan bagi semua perkembangan peserta didiknya.
18. Narasumber, guru diharapkan sebagai narasumber bagi peserta didik saat guru memiliki ilmu pengetahuan tentang materi pelajaran dan keterampilan yang lebih baik daripada peserta didiknya.
19. Sekuleris, guru harus memainkan peran sekuler dengan memiliki pikiran yang terbuka pada keyakinan peserta didik.
20. Penegak nilai-nilai dan norma, guru harus menyajikan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat secara bermartabat.

## 2. Tuntutan Profesionalisme Guru

Tuntutan profesionalisme sudah semakin deras menyentuh pekerjaan guru. Masyarakat sudah semakin sadar bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa dan masyarakat perlu ada peningkatan pelayanan dalam pendidikan. Sedangkan kunci kualitas layanan pendidikan ialah terletak pada sosok seorang guru. Dibalik sistem pendidikan dan kurikulum, gurulah yang memberikan pengaruh secara langsung kepada siswa-siswanya, oleh karenanya peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat *urgent* untuk dilakukan.

Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Syarat guru profesional merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena profesionalnya guru datang dari guru sendiri. Hal ini akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru selain merupakan sosok profesional yang mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab seluruh pengabdian, guru juga diharapkan memiliki jiwa profesionalisme. Jiwa profesionalisme merupakan sikap mental yang senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan dirinya sebagai petugas profesional. Pada dasarnya, profesionalisme merupakan motivasi intrinsik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah perwujudan profesionalisme.

## 3. Hakikat Keprofesionalan Guru

Jarvis dalam Sagala (2006), profesional dapat diartikan bahwa seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai ahli (*expert*) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar. Sedangkan Tilaar (2002) mengemukakan bahwa:

“Seseorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan”.

Usman (2010) menyatakan bahwa keprofesionalan guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Dalam proses belajar

mengajar, guru merupakan komponen penentu keberhasilan dan kegagalan program pembelajaran. Oleh karena itu, mengajar merupakan pekerjaan profesional yang menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual guna peningkatan kualitas pendidikan. Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didiknya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Pembinaan karakter profesional guru mendorong pengembangan potensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pengajaran masing-masing guru. Seorang guru dikatakan profesional dapat dilihat dalam hal penguasaan guru terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Menurut Bafadal (2004) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

#### 4. Kinerja Guru

Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), sekolah dituntut untuk mencetak sumberdaya manusia yang berkompoten dan mampu bersaing secara global. Peran guru menjadi peran yang sangat fundamental dalam melakukan pembelajaran, dengan demikian kinerja guru harus mendapatkan perhatian lebih untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional secara komprehensif melalui pendidikan. Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara, perilaku, dan kemampuan kerja. Supardi (2013:45) menyatakan bahwa “kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas dan pertanggungjawaban atas sebuah pekerjaan. Sejalan dengan ini Suharsanaputra (2010:144) mengemukakan bahwa “kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kinerja merupakan upaya yang harus dilakukan seseorang untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalani sebuah pekerjaan sesuai dengan profesinya. Wahyudi (2012:104) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan prestasi kerja guru secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dijelaskan sebagai wujud perilaku yang harus dilakukan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Berbagai cara dan program telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk dapat menghasilkan kinerja guru seperti yang diharapkan.

#### 5. Kompetensi Profesional Guru

Seseorang yang menginginkan menjadi seorang guru, maka ia harus memenuhi persyaratan atau kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Karena selain memenuhi kewajibannya sebagai seorang yang mentransfer pengetahuan dari dirinya dan berbagai sumber yang ada kepada peserta didik, guru juga mempunyai kewajiban untuk membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang beragam dalam arti berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Oleh karena memiliki peran yang strategis dalam pelaksanaan pendidikan ekonomi yang baik dan berkualitas, guru perlu meningkatkan kompetensinya agar benar-benar menjadi seorang guru yang profesional terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat b, maka guru harus mempunyai kompetensi. Istilah kompetensi mengandung makna kemampuan atau kecakapan. Menurut MC.Ashan, sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani (2004) mengatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki

kemampuan tersebut. Usman (2000:14) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, guru harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan tugas pokok yang diembannya. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pada ayat 2 menyebutkan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”, sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa kompetensi menjadi sebuah prasyarat dan suatu hal yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menjadi guru yang profesional.

Sebagai suatu profesi, maka guru perlu melaksanakan peran profesi (*professional role*). Oleh karena itu guru seharusnya memiliki kompetensi profesional. Menurut Sadono (2009:3) “guru yang ideal adalah guru yang memiliki kompetensi profesional yang terdidik dan terlatih, serta memiliki pengalaman kerja di bidangnya”. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (dalam Arikunto, 1990; dan Wardani, 1981) menyebutkan kompetensi profesional guru terdiri dari:

a. Kemampuan menguasai bahan pembelajaran

Penguasaan materi atau bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengenai pentingnya penguasaan bahan pembelajaran bagi guru, Peters dalam Sudjana (1998) mengemukakan bahwa proses dan hasil belajar peserta didik bergantung pada penguasaan materi pelajaran dan keterampilan mengajarnya. Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh: (a) karakteristik guru dan peserta didik; (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Artinya makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru, maka makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai peserta didik. Sehingga guru dituntut tidak hanya menyelesaikan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan.

b. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar

Mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala peserta didik belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar, misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Setiap guru dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para peserta didik, baik secara iluminatif-observatif maupun secara structural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan penilaian structural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar peserta didik.

Sehingga dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, kompetensi profesional merupakan prasyarat dalam melaksanakan tugas sebagai profesi guru yang dikristalisasikan dalam kegiatan pembelajaran.

## 6. Hubungan Konseptual Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru

Guru merupakan unsur utama dalam proses pendidikan, karena tugas utama seorang guru adalah mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, untuk itu guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pelajaran secara tepat dan benar. Agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, yang pada akhirnya tujuan dari pendidikan ekonomi dapat tercapai, maka sebaiknya guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Untuk melaksanakan tugasnya mencapai tujuan pendidikan ekonomi dengan baik, guru harus mempunyai kompetensi. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat b disebutkan bahwa salah satu tugas guru adalah “meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”. Wahyudi (2012:110) menjelaskan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sebagai suatu profesi, maka guru perlu melaksanakan peran profesi (*professional role*). Oleh karena itu guru seharusnya memiliki kompetensi profesional. Menurut Sadono (2009:3) “guru yang ideal adalah guru yang memiliki kompetensi profesional yang terdidik dan terlatih, serta memiliki pengalaman kerja di bidangnya”. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Dengan menguasai kompetensi profesional, diharapkan kinerja guru yang dimiliki juga akan semakin baik, sehingga akan memengaruhi guru dalam menjalankan tugasnya di dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan ekonomi. Keterkaitan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru dijelaskan dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini di jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Undang-Undang tersebut mengamanatkan bahwa guru dalam kerjanya harus memiliki kompetensi profesional yang memadai karena guru dianggap sebagai tenaga yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

## METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan kepada guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Jombang. Populasi dalam penelitian adalah guru ekonomi SMA Negeri se Kabupaten Jombang sebanyak 12 sekolah dengan guru ekonomi berjumlah 35 guru. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, karena anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 1.

Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMA Negeri 1	4
2.	SMA Negeri 2	3
3.	SMA Negeri 3	3
4.	SMA Negeri Jogoroto	3
5.	SMA Negeri Bareng	3
6.	SMA Negeri Ngoro	3
7.	SMA Negeri BandarKedungmulyo	3
8.	SMA Negeri Ploso	3
9.	SMA Negeri Plandaan	3

10.	SMA Negeri Kabuh	2
11.	SMA Negeri Mojoagung	3
12.	SMA Negeri Kesamben	2
	Total	35

Sumber: Dokumen penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket untuk mengumpulkan data mengenai kompetensi profesional dan kinerja guru dengan menggunakan likert skala. Hasil angket kemudian dikonversikan dalam lima kategori, terendah berskor 1 dan tertinggi berskor 4. Pemberian skor terhadap alternatif jawaban yang ada dalam angket adalah sebagai berikut: Sangat Tinggi (ST) dengan skor 4, Tinggi (T) dengan skor 3, Rendah (R) dengan skor 2, dan Sangat Rendah (SR) dengan skor 1.

Uji validitas dan reliabilitas angket dilakukan dengan uji alpha Cronbach menggunakan perangkat lunak SPSS 16 *for windows*. Teknik analisis data menggunakan: (1) analisis regresi linier sederhana, untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16 *for windows*; (2) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen; dan (3) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (kompetensi profesional) terhadap variabel terikat (kinerja guru). Hasil analisis regresi linier sederhana diuraikan dalam tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.281	.437		7.506	.000
	Kompetensi Profesional	.247	.110	.364	2.245	.032

a. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber : data yang diolah dari program SPSS versi 16.0 *for windows*

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,281 + 0,247X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 3,281 artinya apabila tidak ada variabel yang memengaruhi atau variabel lain diasumsikan 0 (nol), maka dapat dipersepsikan bahwa tidak ada kinerja guru sama sekali bila variabel bebas tidak ada.
- Koefisien regresi linier sederhana variabel kompetensi profesional (X) sebesar 0,247 artinya bahwa setiap perubahan satu-satuan kompetensi profesional (X) akan diikuti peningkatan kinerja guru sebesar 0,247. Dalam hal ini faktor lain yang memengaruhi kinerja guru dianggap konstanta (tetap)

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan *output* SPSS, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,133, artinya bahwa pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 13,3% sedangkan sisanya 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model analisis penelitian ini

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara individual atau parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi  $<0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan *output* SPSS diperoleh nilai signifikansi dari t hitung variabel kompetensi profesional (X) adalah 0,032 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional (X) memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y).

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru, dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  yaitu ( $0,032 < 0,05$ ) artinya kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian Mulyanto (2008:91) dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang linier dengan kinerja guru. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kompetensi profesional guru, hal ini terbukti dengan besarnya sumbangan yang diberikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru dalam membentuk regresi linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Wahyudi (2012:110) menjelaskan kompetensi profesional sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel 4. model summary, diketahui bahwa koefisien  $R^2$  sebesar 0,133 artinya bahwa pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 13,3% sedangkan lainnya dijelaskan oleh variabel lain. Nilai koefisien  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien  $R^2$  dimungkinkan karena ada kompetensi lain yang harus dikuasai guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (2) kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan yang melekat dengan diri, oleh karena itu pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan; dan (3) kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Jombang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig t variabel kompensasi sebesar  $0,032 < 0,05$

### Rekomendasi

1. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi melalui peningkatan kompetensi profesional guru.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran guru ekonomi tentang makna penting pendidikan ekonomi, sehingga akan tumbuh motivasi guru ekonomi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

3. Perlu adanya bulu pengayakan belajar bagi guru ekonomi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deliarinov. (2003). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri RI Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Dinaloni, D. (2017). *Analysis of Factors Affecting Professional Competence of High School Economic Teachers in East Java. International Journal of Applied Business and Economic Research – Volume 15, Number 6 – 2017*.
- Pearson. (2012). *The Learning Curve Report*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. (2014). Bandung: Citra Umbara.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. (2010). Bandung: Yrana Widya.
- Poerwodarminto. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rozak & Hidayati. 2013. *Pengolahan Dengan SPSS*. Malang: Intrans Gramedia.
- Rudramamba B, Kumari L.V & Rao D.B. *Methods of Teaching Economics*. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Sagala, Saiful. (2006). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sadono, Anggani., Tangyong, Agus F., & Vijaya, Ety Sisdiana. 2009. *Pengembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Pendidik Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tilaar, H. A. R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Triandis, Harry C. (1994). *Culture and social behavior*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (2006). Jakarta: Eka Jaya.
- Usman, M. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakaya

always important for each brand of cigarettes to increase cigarette consumption and also promotion. Based on the explanation above, the researchers want to study about implicature with the title “The Implicature of Cigarette Advertisement”.

## REVIEW OF RELATED LITERATURE

### 1. Pragmatics

Mey (2001:6) proposes that Pragmatics is the study of relation of signs interpreters, talk about messages and language users in contrast to traditional linguistics, which first and foremost concentrates on the elements and structures (such as sound and sentences) that the language users produce and also focuses on the language using humans. In this case, pragmatics is the relationship of language and messages used by the user specifically for the speaker and the listener focused on traditional linguistics. Meanwhile, Yule (1996:3) argues that Pragmatics is concerned with the study of meaning as communicated by a speaker (or writer) and interpreted by a listener (or reader). Pragmatics is the study of speaker meaning, the study of contextual meaning, the study how more gets communicated than is said, and the study of the expression of relative distance. In brief, pragmatics is the language used by the speaker to the listener in the communication process related sentences, words, in the sentences arrangement grammatically which contains of meaning.

### 2. Implicature

Mey (2001:61) views that implicature is derived from the verb, imply means to fold something into something else, which is implied is folded in, and has to be unfolded in order to be understood. From definition implicature is derived from a verb which the form of the word delivered in implied meaning by the speaker to the listener, a conversation is the actual language used by the speaker to the listener does not require utterance clearly. For example this dialogue:

A : Where is Petter

B : the light in his office is on

For explanation the dialogue above is actually ( B ) says that Petter in his office, but the utterance not directly or not clearly to ( A ).

Yule (1996: 97) states that implicature is about describe expression not indirectly something must be more than just what the words mean it is an additional convey meaning but also give the truth expression, usually occur in conversational. It is communication of the speaker and the listener and the listener's expectations to the speaker can be cooperative to deliver something more than a word contains a meaning. Davis ( 1998 : 13 ) proposes that implicature is systematically study cases in which speaker meaning differs from sentence meaning. He introduced the verb implicate and the cognate noun implicature as technical terms denoting "the act of meaning or implying something by saying something else. In brief, the meaning uttered by the speaker to the listener is different from the meaning of the sentences, while meaning the action from the speaker conveys something implied or said something the other, which are both related to verbs and also a noun.

## RESEARCH METHOD

In this study, the researcher uses qualitative design to know the objective of the research. The source of data comes from YouTube especially the cigarette advertisements, while the data is utterance which contained implicature. The instrument of this study is documentation. Procedure of collecting data are finding out data and downloading cigarette advertisements in internet, watching each cigarette advertisements, comprehending each cigarette advertisements which contains implicature, and then making code for the data already obtained. Meanwhile, procedure of analyzing data are data reduction, data presentation, concluded the data.

## FINDING AND DISCUSSION

The analysis of Implicatures are implied in the Cigarette Advertisement, as follow:

a) GG Mild

*“Style of New Generation.”*(D1. I1. GGM. GGM )

The sentence appears in the last part of the advertisement. In the advertisement, there is man and woman. They take their new activity together. The advertisement shows that the world constitutes exciting youth world with matters and full of new things.

The advertiser of GG Mild adopts the main idea of the sentence *“Style of New Generation”* is include implicature. According to the sentence the advertiser delivers the meaning that this product gives new display, such as: the color pack of cigarette to smokers.

b) Lucky Strike

*“Turn on the Taste.”*(D2. I2. LS. LS )

The sentence appears in the last part of the advertisement. In the advertisement, there are four people. They have different professions. The first man profession is as an employee of the office. The second man is as a mechanic. The third man is as a bartender and a women profession is as a photographer. They enjoy their life.

The advertiser of Lucky Strike adopts the main idea of the sentence *“Turn on the taste”* is include implicature. According to the sentence, the advertiser delivers the meaning that this product gives a full and pure sweetness to smokers.

c) Diplomat Mild

*“I Choose I Live.”*(D3. I3. D. DM )

The sentence appears in the last part of the advertisement. In that advertisement there is demo occur to the highway and police also try to secure. A photographer man and some other on duty reporter covers news, make the decision is not easy his choice is determine next his life, become a photographer in a great demo, but he must ready gives what he has, whatever risk this is right choice, without regret and doubt. Based on the advertisement its shows that options take will be passed in the life.

The advertisers of Diplomat mild adopt the main idea of the sentence *“I choose I live”* is include implicature. According to the sentence the advertiser delivers the meaning that this product is good or better choice than the others so, they wish that the smoker prefers to buy their product, not the others.

Based on the above analysis, in each cigarette advertisement product contains implicature. There are some implicature in cigarette advertisement. This is in line with Mey’s theory (2001:61), that the meaning derived from a verb which the form of the word delivered in implied meaning by the speaker to the listener, a conversation is the actual language used by the speaker to the listener does not require utterance clearly. The purpose of it is to persuade smokers or consumers, so that they are interesting in consuming cigarette.

## CONCLUSION

There are some implicature in cigarette advertisement, which the meaning derived from a verb which the form of the word delivered in implied meaning by the speaker to the listener, a conversation is the actual language used by the speaker to the listener does not require utterance clearly.

## Recomendation

Next researcher can develop implicature on other advertisement as the object of the research.

## References

- Davis, Wayne. A. (1998). *Implicature Intention Convention And Principle In The Failure Of Gricean Theory*. General editor : Ernest Sosa. Brown University.
- Grundy, P. (2002). *Doing Pragmatics. Second Edition* :Oxford University. New York.
- Horn, Laurence. R. (2006). *The Handbook Of Pragmatics*. Main Street, Melden: Australia.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Walton Street: Oxford University Press. New York.
- Saffer, H. and Chaloupka, F. (1995). *The effect of tobacco advertising bans on tobacco consumption Journal of Health Economic*, in press.
- Mey Jacob L. (2001). *Pragmatics An Introduction*. Second Edition. Main Street, Melden: Australia
- <https://www.youtube.com/watch?v=mgFX1Rv6tEk>
- <https://www.youtube.com/watch?v=rFkIRE7avyA>
- <https://www.youtube.com/watch?v=tdhUI8jiJEU>